

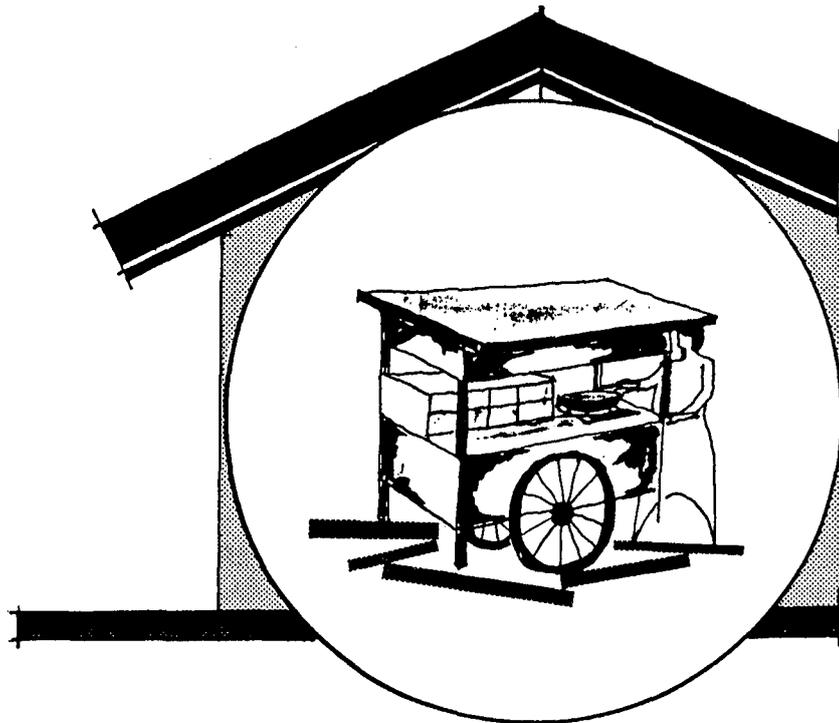
847

RC  
24 TR  
Pen

TUGAS PEMUKIMAN  
SEMESTER VIII

# PENGAMATAN PEDAGANG KELILING

380063 RONNY ANTHONIUS  
381032 TJIO KIAN HONG  
381035 LOUICE LEONITA  
381044 RETNO LESTARI



FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
JURUSAN ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS KRISTEN PETRA SURABAYA

## DAFTAR ISI

Daftar isi.

Pendahuluan.

Ucapan terima kasih.

BAB I. DATA SURVEY.

BAB II. ANALISA DAN KESIMPULAN.

II.1. Aspek Ekologi.

II.2. Aspek Ekonomi.

II.3. Aspek Sosial & Budaya.

II.4. Aspek Politik.

II.5. Aspek Biologis.

## PENDAHULUAN .

Sebagaimana kota-kota besar pada umumnya, kota Surabaya yang merupakan ibu kota propinsi, bertebaran dengan gedung-gedung bertingkat, pusat perbelanjaan dan dihiasi oleh lampu-lampu yang berkilauan di malam hari membentuk suatu ciri-ciri kehidupan kota.

Bila kita melihat sisi lain dari kota Surabaya, diantara -himpitan gedung-gedung bertingkat, terdapatlah kampung-kampung yang sempit, yang merupakan bagian dari kehidupan kota yang biasa dikenal dengan daerah masyarakat berpenghasilan rendah ( slum area ).

Di dalam kampung-kampung yang sempit itu mereka tinggal, terhimpit dan terdesak oleh persaingan hidup yang keras dalam kehidupan di kota.

Banyak diantara mereka bukanlah penduduk asli kota, melainkan merupakan masyarakat desa yang menjadi korban tradisi urbanisasi yang sangat populer terutama di negara-negara berkembang.

Berjalan diantara gedung-gedung, beralih dari depan rumah yang satu kedepan rumah yang lainnya dibawah sinar remang-remang lampu jalan, sambil menjajakan makanan, merupakan salah satu usaha mereka dalam bersaing dan mempertahankan hidup dikota Surabaya ini.

Untuk mengenal lebih jauh kehidupan mereka dan untuk memenuhi tugas mata kuliah pemukiman II semester 8, tahun 1985, maka kami berusaha untuk membuat laporan tentang kehidupan mereka dengan mengadakan pendekatan dan pengamatan terhadap penjual

mie keliling.

Adapun metode yang kami gunakan untuk pendekatan terhadap obyek permasalahan adalah:

- Melakukan wawancara dengan sipenjual mie secara langsung.
- Mengadakan survey terhadap lingkungannya dengan memperhatikan beberapa aspek.

Demikianlah, dengan data-data yang minim, dan sulitnya meminta keterangan dari mereka, kami berusaha untuk menyusun laporan ini yang pembahasannya kita bagi dalam 2 bagian, yaitu :

- Bab I, data survey, yang membahas tentang data-data dari penjual mie keliling.
- Bab II, analisa dan kesimpulan yang membahas tentang aspek-aspek sosial budaya, ekologi, politis, biologis manusianya dan kesimpulan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas tersusunnya laporan ini, tak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Ir. Rudy P. Lilananda, selaku dosen pembimbing.
- Segenap pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga terselenggaranya laporan ini.

Penyusun.

3A3 I

DATA SURVEY

I . DATA SURVEY .

- I . 1. Responden . pak Modurochim.
- .Tempat tinggal : pada perkampungan Wonokitri ( Patmosusastro ) Sby.
  - .Lokasi jualan : daerah Aditiawarman dan sekitarnya
  - .Daerah asal dan pekerjaan asal : berasal dari Krian .  
pekerjaan asal sebagai petani dan pernah bekerja di depot sehingga bisa memasak .
  - .Keadaan keluarga : masih bujangan .
  - .Pendidikan terakhir: SD
  - .Motivasi :  
Tujuan ke kota , ingin meningkatkan taraf hidup .  
Penampungan kota , tidak memiliki rumah sendiri ,  
tidur disebuah asrama yang disediakan oleh majikannya/bos .  
Berada di kota selama 6 tahun .
  - .Waktu operasional : jam 17.00 - jam 2.00 .
  - .Penghasilan : Tiap porsi dijual seharga Rp 500,-  
dengan penghasilan kotor setiap hari sekitar Rp 10.000,- -  
Rp 15.000,-. Sebelum mulai jualan harus menyetor uang sebesar Rp500 kepada majikan/bosnya untuk menyewa rombongan .  
Penghasilan bersih tiap hari sekitar Rp 2000,- - Rp 5000,-

•Kesan dan keluhan :-mengharapkan agar setiap orang bisa berusaha sendiri , tanpa bergantung diri pada orang lain .  
-kurang stabilnya pendapatan yang semuanya tergantung dari situasi dan kondisi misalnya pada musim hujan ,penghasilan berkurang dan pada bulan puasa penghasilan bertambah .



Gang menuju "asrama" penjual mie .

Dimana gang tersebut merupakan jarak antar rumah yang lebarnya hanya 60 cm.



Tampak bangunan yang dipergunakan sebagai "asrama" untuk para penjual mie dimana bangunan tersebut disediakan oleh boss mereka.

Bangunan terdiri dari 2 lantai, terbuat dari seng dan kayu.

Bangunan tidak mempunyai lubang sebagai penerangan alam maupun penghawaan.

Tampak satu-satunya lubang adalah pintu masuk di lantai pertama dan sedikit lubang di lantai dua ( tanda panah ). Bangunan dengan ukuran-dasar lebih kurang 2,5 x 5 m tersebut pernah diisi sebanyak 30 orang, tetapi pada saat sekarang hanya ada 7 orang ( tergantung situasi ).



Suasana di depan "asrama" dimana di dekat pintu masuknya dipergunakan juga sebagai tempat mencuci pakaian oleh tetangganya, karena disitu ada sumur. Tampak suasana yang akrab antar tetangga karena jarak antar rumah sangat dekat sehingga keakraban terjalin.



Keadaan di dalam bangunan "asrama" dimana lantai masih dari tanah, tidak ada pembukaan sehingga gelap dan pe-  
ngap, tidak ada dipan untuk tidur.

- I . 2. Responden : pak Santoso .
- . Tempat tinggal : pada perkampungan Wonokitri (patmosusastro ), Sby .
  - . Lokasi jualan : daerah Wonokromo dan sekitarnya.
  - . Daerah asal dan pekerjaan asal : berasal dari Mojosari .  
-pekerjaan asal sebagai tani di desa.
  - . Keadaan keluarga : masih bujangan .
  - . Pendidikan terakhir : SD
- akhir
- . Motivasi :  
Tujuan ke kota , ingin meringankan beban kakaknya - dan ingin membantu membiayai kedua adik yang masih sekolah , sehingga tekad ikut kawan mencari nafkah - dan melalui kenalan kawannya sehingga mendapat pekerjaan sebagai penjual mie keliling .
- Penampungan kota, tidak memiliki rumah sendiri , tidur di langgar yang disediakan bosnya sebagai tempat penampungan sementara .
- Berada di kota selama 4 tahun .
- . Waktu operasional: Jam 17.00 - jam 2.00 malam .
  - . Penghasilan : harga jual tiap porsi Rp 500,- dengan penghasilan kotor setiap hari sekitar Rp10.000 -Rp12.000,-. Penyetoran uang sebesar Rp 500,- kepada bosnya untuk menyewa rombongan.

- . Kesan dan keluhan :biaya hidup telah mencukupi dan-  
kelebihan uang ditabung dan diki-  
rim ke desa untuk biaya tambahan  
kepada adik yang masih sekolah.
  - ingin mencari pekerjaan lain di -  
waktu pagi hari .



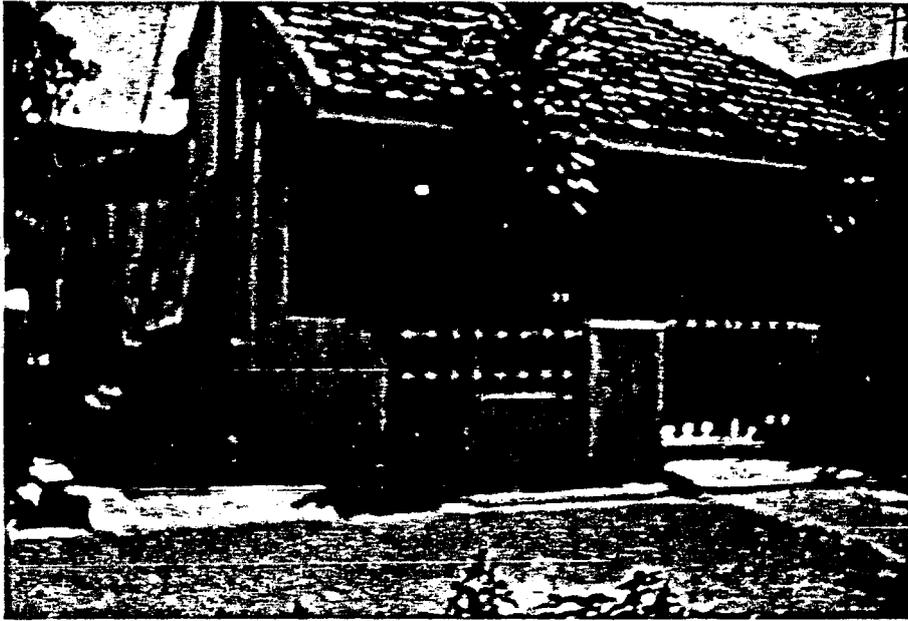
APR '85

Suasana siang hari di pinggir jalan Patmosusastro yang digunakan sebagai tempat parkir rombongan pak Santoso beserta kawan - kawan .

— ( di depan jalan M . J . Sungkono ) —



APR '85



Lokasi tempat tinggal pak Santoso dalam langgar.  
Kondisi fisik bangunan cukup baik , dinding dari  
batu bata dan atap dari genteng.



Suasana lingkungan disekitarnya ( jn. Wonokitri ).  
Jalan telah diaspal serta tanaman diatur dan tumbuh  
dengan baik. Hubungan sosial tercerminkan dimana saling  
meminjam tempat jemuran antar tetangga dan tidak kwa-  
tir hilang .

- I . 3. Responden : pak Sumati .
- . Tempat tinggal : GKA Timur no:30(samping rel kereta api ngaglik ) .
  - . Lokasi jualan : daerah ngaglik dan sekitarnya.
  - . Daerah asal dan pekerjaan asal : berasal dari Krian .  
 -pekerjaan asal pertama mengikuti paman bekerja pada sebuah perusahaan pabrik semprong +. 3 tahun, dan tinggal bersama paman .  
 Karena merasa pekerjaan terlalu berat, akhirnya bekerja di sebuah rumah makan di kedungdoro selama + 4 tahun. Dari pengalaman tersebut mendorong keinginan untuk bekerja sendiri sebagai penjual mie keliling .
  - . Keadaan keluarga : sudah berkeluarga dan mempunyai dua anak .
  - . Pendidikan terakhir : SD  
 istri tidak bekerja.  
 kedua anak masih SD.
  - . Motivasi :  
 Tujuan ke kota , merupakan ajakan dari paman yang telah berada di Sby dan ingin hidup berdikari (cari pengalaman );  
 Penampungan kota : saat ini telah mengontrak rumah seharga Rp 75.000,-/ tahun .  
 Berada di kota selama 10 tahun .

- . Waktu operasional :Jam 18.00 - jam 24.00 malam.
- . Penghasilan :Harga jualan setiap porsi Rp500,-  
dengan penghasilan kotor perhari  
sekitar Rp 15.000 - Rp 20.000,-  
Uang setoran tidak ada karena -  
rombong punya milik sendiri .  
Penghasilan bersih sekitar Rp -  
7000,- / hari .
- . Kesan dan keluhan :biaya hidup pas-pasan dan ingin  
mencari pekerjaan tambahan .  
- ketenangan dirumah selalu ter -  
ganggu oleh bisingan kereta api .



APR '85

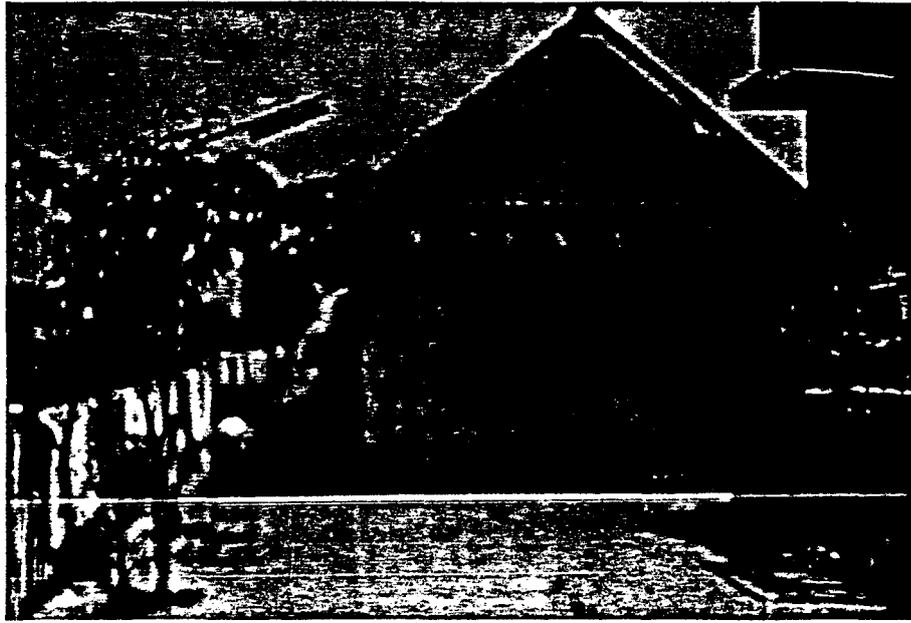
Bagian depan lokasi tempat tinggal pak Sumati, di -  
samping rel kereta api Ngaglik. Jalan cukup sempit  
sehingga tidak diperbolehkan naik kendaraan masuk.



APR '85

Disepanjang jalan (gang) terdapat rombongan-rombong  
milik tetangga serta ibu-ibu dan anaknya saling  
ngobrol. Hubungan tetangga akrab dan saling gotong  
royong seperti membersihkan jalan, sampah dsb.

Sebagian tanaman diatur dengan baik yang menimbulkan  
kesejukan sekitar lingkungan.



. APR '85

Terdapat balai RW serta digunakan juga sebagai tempat PKK bagi kaum ibu yang diadakan sebulan sekali.



. APR '85

Lokasi tempat tinggal pak Sumati .

Kondisi bangunan dinding sebagian dari batu bata dan sebagian papan kayu . Rombongan diparkir di depan rumah. Bahan atap pada lingkungan sekitar menggunakan genteng. Depan rumah sebagian pakai pagar dan ada pula yang tidak.



APR '85

Suasana dalam rumah pak Sumati dimana pada ruang tamu digunakan juga sebagai tempat penyimpanan alat-alat dapur seperti piring, sendok dsb. Gambar bersama Pak Sumati beserta istri dan anak.



APR '85

## BAB II.

ANALISA  
DAN  
KESIMPULAN

## II . 1. ASPEK EKOLOGI .

Dari pengamatan survey , kami dapat melihat bahwa - pada umumnya penjual - penjual mie keliling tinggal di daerah perkampungan perekonomian rendah sehingga kehidupan sosial - mereka umumnya masih mempunyai sifat gotong royong yang tinggi dimana dengan gang - gang yang sempit kebersihan sekitarnya tetap dipelihara . Pemeliharaan tanaman di halaman rumah dan penyusunannya yang teratur sehingga memberikan kesenangan suasana disekitar lingkungannya . Ada yang sudah terjangkau oleh KIP dan ada pula yang belum terjangkau . Keadaan perumahan mereka adalah tergantung dari kemampuan - mereka untuk menabung dan lamanya mereka bekerja sehingga - fisik dari pada rumahnya tetap terpelihara secara kontinyu dengan memperbaiki bagian - bagian yang telah lapuk dsb , walaupun merupakan rumah kontrakan atau penampungan sementara.

## II . 2. ASPEK EKONOMI .

Bila ditinjau dari hasil penjualan mereka dengan - berjualan mie keliling , sebenarnya mereka dapat menabung dan semuanya tergantung dari kesadaran dan keuletan dari masing - masing penjual serta besarnya tanggungan mereka . Dalam usaha mendapatkan perumahan, mereka mempunyai bermacam - macam cara, umumnya sewaktu mereka di kota , mereka tinggal di langgar atau numpang ditempat majikannya/bos . Dengan uang tabungan dari penghasilan mereka , digunakan - pertama untuk membeli rombongan dalam usaha mereka untuk ber-

dikari (tidak tergantung pada bos). Setelah tujuan tersebut tercapai barulah mereka memikirkan untuk memiliki rumah sendiri, walaupun dengan jalan kontrakan terlebih dahulu. Dari pengamatan secara garis besar, bagi mereka yang status bujang, keberhasilan lebih cepat dicapai pada tujuannya dibanding mereka yang telah berkeluarga yang mempunyai tanggungan yang lebih besar.

Usaha mereka untuk memperbaiki nasib dengan berpindah dari desa ke kota dengan berjualan mie keliling cukup relevan bagi mereka yang masih bujang. Tetapi bagi mereka yang sudah berkeluarga karena kemampuan mereka untuk menabung kurang, maka sulit bagi mereka untuk mengembangkan usaha dikota dengan hasil berjualan mie keliling yang hasilnya hanya cukup bagi mereka untuk mempertahankan biaya sehari-hari.

## II . 3. ASPEK SOSIAL DAN BUDAYA .

Seperti yang telah dibahas pada aspek ekologi dimana penjual mie keliling umumnya tinggal pada perkampungan kelas rendah. Dalam kehidupan sehari-hari terjalin baik antar tetangga. Yang telah berkeluarga, istrinya sering kumpul bersama dengan tetangga dan mengadakan kegiatan PKK sebulan sekali yang diadakan pada balai RW.

Rombongan-rombong diparkir bersama, didepan rumah dengan tidak mencurigai akan kehilangan, walaupun mereka berasal dari macam suku dan desa yang berlainan.

Kehidupan di desa yang memiliki sifat terbuka masih tercermin setelah mereka pindah ke kota dengan adanya saling go-

tong royong dalam mengerjakan sesuatu seperti sesaat mereka sedang bersiap untuk jualan , mereka saling membantu menyelesaikan lampu - lampu masing-masing. Apabila ada rombongan yang rusak mereka memperbaiki bersama .

#### II . 4. ASPEK POLITIK .

Walaupun lokasi yang kami survey berbeda- beda , tetapi semuanya telah memiliki syarat politis dalam lingkungan suatu perkampungan seperti adanya RT./ RW ,siskamling PKK , langgar yang mendukung usaha kebersamaan dalam lingkungan sekitarnya.

#### II . 5. ASPEK BIOLOGI MANUSIANYA.

Dari hasil pengamatan , hubungan antara bos dengan para penjajah mie keliling terjalin hubungan yang baik . Hal ini dikarenakan adanya motivasi dari bos/majikannya - dalam usaha berjualan mie bukan semata- mata hanya untuk mencari keuntungan , tetapi adanya tujuan lain juga seperti ingin membantu mereka yang baru datang dari desa agar memperoleh pekerjaan jualan mie khususnya serta dapat mengembangkannya sehingga pada akhirnya mereka dapat berusaha - sendiri dan bersaing dengan kehidupan orang - orang di kota.